

## Manajemen Etika Bisnis dalam Perspektif Islam

**Azka Kanitina Zahra**

Jurusan Manajemen, FEB ULM Banjarmasin, [azkawannable@gmail.com](mailto:azkawannable@gmail.com)

**Sabrina Aysha Nuryulianti**

Jurusan Manajemen, FEB ULM Banjarmasin, [sabrinaayshan@gmail.com](mailto:sabrinaayshan@gmail.com)

**Zahra Dwi Putri**

Jurusan Manajemen, FEB ULM Banjarmasin, [zahradp4@gmail.com](mailto:zahradp4@gmail.com)

***Abstract.** The increase in business activities makes business people compete to create new strategies in the hope that their business can survive, win existing competition, and increase profits from the business activities they carry out. However, are the business management ethics that they carry out correct, especially in terms of business management ethics carried out from an Islamic religious perspective? In this research, we will discuss how business activities should be carried out from an Islamic perspective. This research uses a qualitative research approach with a literature study method. The results of this research state that the principles of business ethics management based on Islamic law will bring a business to the good of this world and the hereafter. The principles in question are 1) Worship, 2) Monotheism, 3) Honesty, 4) Trust, 5) Deliberation. It is hoped that through the results of this research, business actors can carry out their business in accordance with Islamic principles.*

***Keywords:** Business Management, Islamic Business Ethics, Business Management Ethics in Islamic Perspective.*

**Abstrak.** Meningkatnya kegiatan bisnis membuat para pelaku usaha berlomba lomba untuk membuat strategi-strategi baru dengan harapan bisnis mereka dapat bertahan, dapat memenangkan persaingan yang ada, serta dapat meningkatkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang mereka lakukan. Namun, apakah manajemen etika bisnis yang mereka lakukan sudah benar terutama dalam manajemen etika bisnis yang dilakukan menurut perspektif agama Islam. Pada penelitian ini, akan dibahas bagaimana kegiatan bisnis yang seharusnya dilakukan dalam perspektif islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini menyatakan prinsip-prinsip dalam manajemen etika bisnis yang berdasarkan syariat islam akan membawa sebuah bisnis kedalam kebaikan dunia dan akhirat. Prinsip-prinsip yang dimaksud ialah 1) Ibadah, 2) Tauhid, 3) Jujur, 4) Amanah, 5) Musyawarah. Diharapkan melalui hasil penelitian ini, para pelaku usaha dapat melaksanakan bisnis mereka sesuai dengan kaidah-kaidah islam.

**Kata kunci:** Manajemen Bisnis, Etika Bisnis, Manajemen Etika Bisnis dalam Perspektif Islam.

## LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama yang sempurna, dimana agama Islam telah mengatur seluruh aspek dalam kehidupan umat manusia, mulai dari bagaimana manusia itu berhubungan dengan dirinya sendiri, berhubungan dengan manusia lain, ataupun bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya, yang diatur melalui sistem berakidah (tauhid), beribadah maupun bermuamalah, yang dimana satu sama lainnya saling berhubungan dengan erat, hal ini terjadi sudah pasti untuk kemaslahatan kehidupan manusia itu sendiri, baik di dunia maupun di akhirat.

Di era globalisasi sekarang ini, muamalah menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan perekonomian dan pemenuhan kebutuhan manusia. Seiring berkembangnya zaman, kegiatan bisnis khususnya perdagangan semakin meningkat, sehingga persaingan pun meningkat. Para manajer bisnis perlu menyiapkan strategi-strategi yang tepat untuk efisiensi bisnisnya, guna memenangkan persaingan di dunia usaha serta memaksimalkan keuntungan yang akan didapat.

Persaingan bisnis atau usaha adalah adalah perseteruan rivalitas yang terjadi antara pelaku bisnis yang secara independen berusaha untuk mendapatkan konsumen dengan harga yang cukup terjangkau dengan kualitas barang atau jasa yang berkualitas (Mujahidin, 2007:27).

Sedangkan, persaingan bisnis dalam perspektif islam merupakan hal yang diperbolehkan, dengan syarat persaingan yang dilakukan merupakan persaingan yang sehat, apabila persaingan dilakukan tidak sesuai syariat, atau hanya dilaksanakan guna keuntungan pribadi, atau memonopoli pasar, maka tidak diizinkan dalam islam (Susanto et.al,2019:100). Persaingan bisnis yang sesuai syariat islam disini maksudnya dilakukan secara sehat, jujur, berperilaku baik, adil serta dengan tidak memutus tali silaturahmi, sehingga dapat mempererat tali persaudaraan.

Dewasa ini banyak terjadi permasalahan dalam bermuamalah, terutama dalam manajemen etika bisnis dalam konsep berbisnis dalam islam. Islam telah meletakkan nilai-nilai dasar dalam kegiatan bermuamalah melalui syariat, sebagai dasar dalam menjalankan sebuah bisnis, sekaligus menemukan berbagai solusi atas permasalahan yang terjadi. Dapat kita lihat dalam perspektif islam, manusia pada prinsipnya dituntut untuk berbuat baik di muka ini dan menjadi hamba yang bermanfaat.

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).

Maksud dari hadist ini adalah kita sebagai seorang muslim diperintahkan oleh Allah swt agar dapat memberi manfaat kepada orang lain, bukan hanya semata mata mencari manfaat ataupun hanya memanfaatkan orang lain, karena menjadi pribadi yang bermanfaat merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Hal ini juga tentunya dapat kita terapkan ketika menjadi seorang pelaku bisnis. Dimana tindakan ataupun strategi-strategi yang akan kita lakukan harus berlandaskan syariat yang telah diatur dalam perpektif Islam.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Manajemen Bisnis

#### a) Pengertian

Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi (Daft, 2010).

Jemes A.F. Stoner dalam (Handoko, 2015) mendefinisikan Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Williams (2001) Manajemen yang baik adalah bekerja melalui orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membantu pencapaian sasaran organisasi seefisien mungkin. Secara tradisional, pekerjaan seorang manajer telah diuraikan menurut fungsi manajemen klasik, yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan (planning, organizing, leading, and controlling). Merencanakan adalah menentukan sasaran organisasi dan sarana untuk mencapainya. Mengorganisasikan adalah menetapkan di mana keputusan akan dibuat, siapa yang akan melaksanakan tugas dan pekerjaan, dan siapa yang akan bekerja untuk siapa di dalam perusahaan. Memimpin adalah memberi inspirasi dan motivasi karyawan untuk bekerja keras dalam

mencapai sasaran organisasi. Mengendalikan adalah mengawasi kemajuan pencapaian sasaran dan mengambil tindakan koreksi bilamana kemajuan tidak tercapai.

**b) Fungsi Manajemen**

Daft (2010) menguraikan fungsi- fungsi manajemen sebagai berikut:

- 1) *Planning* (Perencanaan), berarti menentukan tujuan kinerja organisasi di masa depan dan memutuskan tugas serta penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) *Organizing* (Pengelolaan), mencakup pendefinisian tugas, pengelompokan tugas, pendelegasian wewenang, dan pengalokasian sumber daya ke seluruh organisasi
- 3) *Leading* (Kepemimpinan), Fungsi manajemen yang melibatkan penggunaan pengaruh untuk memotivasi karyawan agar bekerja untuk organisasi dan mencapai tujuan organisasi.
- 4) *Controlling* ( Pengendalian), Fungsi manajemen yang memantau aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi selaras dengan tujuannya, dan melakukan koreksi jika diperlukan.

Bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk memperoleh laba (Ebert & Griffin, 2015). Artinya definisi dari manajemen bisnis adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sebuah bisnis untuk menyediakan barang atau jasa dengan maksud memperoleh keuntungan.

## **2. Etika Bisnis Islam**

Bisnis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan etika adalah komponen pendukung para pelaku bisnis atau usaha terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilakunya (Zamzan dan Havis Aravik, 2020:1). Dalam konteks Islam, terutama dalam perspektif ekonomi Islam, bisnis dan moralitas tidak seharusnya dianggap sebagai konsep yang saling bertentangan. Bisnis dianggap sebagai sebuah simbol urusan dunia, tetapi juga dipandang sebagai bagian penting dari investasi spiritual

di akhirat. , etika bisnis Islam berarti segala sesuatu yang mengacu pada serangkaian operasi bisnis yang dapat mengambil berbagai bentuk, tetapi terbatas dalam pendapatan ataupun pemberdayaan aset sebagaimana aturan halal haramnya.(Trisyia Muliati, 2021).

#### **A. Fungsi Etika Bisnis Islam**

Fungsi khusus etika bisnis dalam Islam terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

- 1) Etika bisnis berusaha mencari cara untuk mengkoordinasikan dan memadukan berbagai kepentingan dalam lingkup dunia bisnis.
- 2) Etika bisnis juga memiliki peran penting dalam mengubah kesadaran masyarakat tentang bisnis, khususnya dalam konteks bisnis Islami. Hal ini dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pandangan baru tentang bisnis, dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritualitas sebagai landasan.
- 3) Etika bisnis, terutama dalam konteks etika bisnis Islam, memiliki potensi untuk menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan bisnis modern yang semakin menjauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang memiliki etika sejati haruslah didasarkan pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

#### **B. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam**

Prinsip-prinsip etika bisnis menurut Al-Qur'an adalah:

- 1) Melarang bisnis yang dilakukan dengan cara yang tidak benar atau melibatkan proses kebatilan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. 4:29, adalah salah satu prinsip etika bisnis Islam yang fundamental.
- 2) Dilarang mengandung unsur riba sesuai dengan QS. 2:275 dalam prinsip etika bisnis Islam.
- 3) Menghargai nilai-nilai keseimbangan baik dalam aspek ekonomi maupun sosial, menjunjung keselamatan dan kebaikan, serta menentang kerusakan dan ketidakadilan juga merupakan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang penting.

- 4) Kegiatan bisnis juga memiliki fungsi sosial, termasuk melalui kewajiban zakat dan tindakan sedekah, sebagaimana dijelaskan dalam QS. 9:34. Pengembangan harta tidak akan tercapai kecuali melalui interaksi antara individu dalam berbagai bentuknya.
- 5) Pelaku bisnis dalam Islam dilarang untuk berlaku zalim atau curang, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain, sebagaimana ditegaskan dalam QS. 7:85 dan QS. 2:205. Ini merupakan salah satu prinsip etika bisnis Islam yang penting.
- 6) Bisnis dalam Islam harus didasari oleh kesepakatan dan keterbukaan antara kedua belah pihak, serta tanpa adanya pihak yang dirugikan, sesuai dengan ajaran QS. 4:30. Orang yang melakukan tindakan yang batil, seperti melakukan aniaya, melanggar hak, dan dosa besar dalam bisnis, akan mendapat konsekuensi yang berat. Sementara itu, orang yang menjauhi perilaku tersebut akan meraih keselamatan dan kemuliaan, sebagaimana disampaikan dalam QS. 4:31. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar etika bisnis Islam.
- 7) Melarang pengurangan hak atas barang atau komoditas yang diperoleh atau diolah melalui media takaran atau timbangan karena ini merupakan bentuk kezaliman, sebagaimana dijelaskan dalam QS. 11:85. Oleh karena itu, dalam praktek bisnis, penting untuk menjalankan timbangan dengan teliti dan adil, sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang termaktub dalam QS. 7:85 dan QS. 2:205.

Jadi, etika bisnis adalah seperangkat aturan main yang sangat berkaitan dengan norma-norma dan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis, yang mencakup aspek-aspek seperti hukum, kepemilikan, pengelolaan, dan distribusi harta. Dalam konteks etika bisnis ini, penting untuk mempertimbangkan hubungan erat dengan para pemangku kepentingan (stakeholder) dan konsumen. Dalam perspektif Islam, terutama dalam ekonomi Islam, bisnis dan etika tidak harus dianggap sebagai dua konsep yang bertentangan.

Bisnis dianggap sebagai sebuah representasi dari urusan dunia, tetapi juga dilihat sebagai bagian yang integral dari investasi dalam kehidupan akhirat. Ini

berarti jika seseorang mengorientasikan bisnisnya dan usahanya sebagai ibadah dan tindakan yang sepenuhnya taat kepada Tuhan, maka bisnis tersebut harus selaras dengan prinsip-prinsip moral yang berdasarkan iman kepada akhirat. Bahkan dalam Islam, konsep bisnis tidak terbatas pada urusan dunia, tetapi mencakup seluruh aktivitas kita di dunia yang dapat "dibisniskan" (diniatkan sebagai ibadah) untuk mencapai keuntungan atau pahala di akhirat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka.

Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan. Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi dari makalah atau artikel, buku-buku, jurnal, internet, ataupun lainnya yang memiliki hubungan dengan judul penulisan, untuk mencari hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan lainnya yang berkaitan dengan kajian tentang konsep etika bisnis islam dan manajemen bisnis. Langkah-langkah yang dilakukan ialah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang ada melalui buku, majalah/artikel, dokumen, laporan berkala, majalah internet.
- 2) Menganalisa data-data yang ada, kemudian peneliti bisa mengambil kesimpulan tentang masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk teknik dalam teknik analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian

laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data dan pengolahan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Tujuan dari penggunaan penelitian kepustakaan dan jenis penelitian kualitatif adalah untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang penggunaan etika bisnis Islam dalam manajemen bisnis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari data sekunder adalah dokumen-dokumen pemerintah, jurnal penelitian, buku dan artikel yang berkaitan dengan etika bisnis Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ekonomi Islam dan sektor bisnis dan industri yang terkait sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Sementara itu, ekonomi dan bisnis Islam bersifat otonom dan tidak tergantung pada sistem ekonomi apapun karena berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Etika bisnis Islam adalah tata cara yang berkaitan dengan perilaku dalam menjalankan bisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip agama Islam. Dalam bisnis ini, tidak ada kecemasan atau keraguan, karena dianggap sebagai tindakan yang benar dan didasarkan pada keyakinan. Etika bisnis Islam mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai panduan utama dalam menjalankan bisnis yang baik. Dalam aktivitas bisnis ini, banyak kebaikan yang dapat memberikan manfaat bagi banyak orang setiap saat. Etika bisnis Islam merupakan kewajiban yang harus dipatuhi oleh individu yang terlibat dalam bisnis untuk mendukung konsep keseimbangan ekonomi. Bisnis yang didasarkan pada etika akan berkontribusi pada berjalannya sistem ekonomi secara seimbang.

Prinsip-prinsip etika bisnis yang terinspirasi dari Al-Qur'an dan Al-Hadis melibatkan berbagai aspek: Konsep Tauhid/Unity sebagai fondasi yang menghubungkan aspek ekonomi dan sosial untuk membentuk elemen penting dalam tatanan Islam. Prinsip Keseimbangan atau Equilibrium yang menekankan pentingnya keadilan dalam Islam, yang memerlukan perlakuan yang adil, terutama dalam bisnis di mana penipuan dan konflik sangat dihindari. Kebebasan kehendak atau Free Will, yang mengartikan kebebasan dengan tanggung jawab, di mana kebebasan tidak boleh merugikan orang lain dan memainkan peran yang signifikan dalam etika bisnis Islam. Dan, tanggung jawab (Responsibility) yang mewajibkan setiap individu untuk memenuhi kepentingan dan

kesatuan yang sesuai dengan wewenangnya dalam segala tindakan yang diambil, baik oleh individu maupun organisasi (Djakfar, 2012).

Manajemen sendiri tidak akan pernah lepas dari etika. Penerapan etika Islam secara maksimal pada seluruh fungsi manajemen akan membantu mencapai tujuan perusahaan. Berikut penerapan etika bisnis Islam dalam bidang manajemen dan fungsi manajemen bisnis.

1. Ibadah, di dalam penerapan fungsi manajemen bisnis baik dalam bidang manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen operasional, manajemen sumber daya manusia hingga manajemen pemasaran merupakan bentuk kewajiban kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena hasil yang diharapkan adalah bukan hanya untuk dunia melainkan juga di akhirat.
2. Tauhid, seluruh kegiatan bisnis dari awal sampai akhir harus didasarkan atas Tauhid sehingga segala sesuatu yang telah ditetapkan tidak akan dilanggar.
3. Jujur, tidak melakukan kecurangan dalam berbisnis apalagi sampai membuat kerugian terhadap konsumen ataupun para pesaing.
4. Amanah, harus memastikan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis haruslah amanah ketika menjalankan tugasnya .
5. Musyawarah, setiap masalah yang terjadi harus dimusyawarahkan dengan pihak-pihak yang memiliki kewenangan atau yang terlibat dengan perusahaan, sehingga tidak ada keputusan sepihak dalam sebuah kesepakatan yang sudah diputuskan bersama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan bisnis tidak pernah lepas dari manajemen etika bisnis, manajemen etika bisnis yang baik akan membawa sebuah bisnis menuju keberhasilan. Dalam islam terdapat aspek aspek dasar yang seharusnya kita gunakan dalam menjalankan sebuah bisnis, aspek aspek ini ada supaya kegiatan bisnis yang kita lakukan tidak lepas dari hakikat kita sebagai makhluk Allah. Selain untuk mendatangkan keuntungan di dunia, berbisnis dengan syariat islam juga akan menjadi modal kita untuk kehidupan di akhirat kelak. Aspek aspek yang dimaksud ialah 1) Ibadah, 2) Tauhid, 3) Jujur, 4) Amanah, 5) Musyawarah.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. ALFABET.
- Ali Hasan. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Pustaka Pelajar.
- A'yun, Qanita, dkk. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Pada E-Commerce Populer DI Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*. Vol.1 / No.2.
- Azizah, Mabarroh dan Hariyanto. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Konsep Green Economics. Vol. 10, No. 2.
- Daft, R. L. (2010). *Era Baru Manajemen* (9th ed.). Salemba Empat.
- Ebert, R. J., & Griffin, R. W. (2015). *Pengantar Bisnis* (10th ed.). Erlangga.
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen* (2nd ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Hofifah, Siti. (2020). Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman di Ngebel Ponorogo Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. Volume 3 Nomor 2
- Ratih, Inayah Swasti, dkk. (2020). Etika Bisnis Islam Dalam Manajemen Bisnis Kuliner. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Volume 1, No.2.
- Williams, C. (2001). *Manajemen* (1st ed.). Salemba Empat
- Zamzan, Fakhry dan Havis Aravik. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberhakahan*. Sleman: CV Budi Utama.